

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Monika Karolina Sianturi<sup>a\*</sup> Fitri Annisa Harahap<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*Corresponding author: [monika.sianturi26@gmail.com](mailto:monika.sianturi26@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received 2 November 2020

Revised 13 December 2020

Accepted 10 January 2021

Available online 15 February 2021

---

**Keywords:** *economic sector; leading sector; location quotient (lq); shift share*

**JEL Classification:** O12, O17, O47

---

### Abstract

*The economic sector plays an important role in national development. In order to experience a paradigm shift in more advanced national development, a plan or strategy is needed to encourage economic growth. It is important to explore and identify the potential development of the regional economic sector which is used as a superiority to provide direction and decision-making materials for the parties in creating added value and competitiveness of the leading sector. Therefore, this study aims to analyze what economic sectors are based on superior sectors or sectors that play a greater role as a trigger for regional economic development in North Sumatra Province from 2015 to 2019. The type of data used in this study is secondary data in the form of data. GRDP of the economic sector of North Sumatra Province which is contained in the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. The analysis method used is Location Quotient (LQ) and Shift Share. The results of this study indicate that North Sumatra Province has five leading sectors, namely agriculture, forestry and fisheries; water supply, waste management, waste and recycling sectors; construction sector; wholesale and retail trade, car and motorcycle repair; and the real estate sector. The agriculture, forestry and fisheries sectors are the largest contributions in North Sumatra Province from the overall analysis carried out.*

---

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0, sektor ekonomi memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dalam rangka mengalami perubahan paradigma pembangunan nasional yang lebih maju diperlukan perencanaan ataupun strategi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Sumber penerimaan tiap-tiap daerah salah satunya diwajibkan memiliki keunggulan dari sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi merupakan indikator yang masuk ke dalam lapangan usaha yang terdapat di PDRB memperlihatkan besarnya produksi yang telah diciptakan melalui masing-masing sektor ekonomi pada tahun tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS, 2020b).

Menurut (Zaini, 2019b) , mengenal lebih mendalam potensi yang dimiliki serta peluang pengembangannya adalah suatu yang sangat mendasar dalam proses perencanaan pembangunan, khususnya untuk perencanaan dalam konteks local. Sebab tanpa sepengetahuan hal tersebut, maka perencanaan pembangunan daerah berjalan tanpa ada prioritas. Implikasinya kemudian adalah pembangunan daerah berjalan secara stagnan. Penggalan dan identifikasi potensi pengembangan sektor daerah yang dijadikan sebagai unggulan penting dilakukan untuk memberikan arahan dan bahan pengambilan keputusan para pihak dalam berkreasi meningkatkan nilai tambah dan daya saing sektor unggulan tersebut (Zaini, 2019a) .

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dari negara Indonesia yang beriklim tropis serta terdapat ratusan sungai besar dan kecil yang dimanfaatkan untuk irigasi, wisata dan lainnya. Berdasarkan topografi dan kondisi daerah Provinsi Sumatera Utara, kemampuan untuk menyediakan sumber pendapatan yang berasal dari daerah sangat bergantung pada potensi yang dimiliki khususnya dalam sektor ekonomi yang mampu menciptakan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai sektor ekonomi yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Utara sangat perlu dikembangkan ataupun penentuan keunggulan sektor-sektor ekonomi apa yang maju dengan cepat, selain itu diharapkan hasil penentuan keunggulan sektor ekonomi yang sangat berkontribusi dapat ditindaklanjuti untuk dikembangkan, dan menindaklanjuti sektor lain yang lemah agar dapat memiliki prospek yang lebih baik untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang sektor ekonomi apa yang berbasis sektor unggulan atau sektor yang lebih berperan dalam sebagai pemicu pembangunan perekonomian daerah di Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan yang sangat dominan dan tidak dominan dalam berkontribusi nilai tambah pada pendapatan daerah atau pembangunan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

## MODEL SITASI DAN KUTIPAN

Menurut Arsyad (Zaini, 2019b), pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dan sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara local yang tergambar dalam peranan sektor ekonomi terhadap pembentukan struktur perekonomian daerah.

Menurut (Zaini, 2019b), strategi pembangunan dengan mengkonsentrasikan pada sektor-sektor unggulan atau sektor kunci yang mempunyai kaitan ke depan dan kaitan ke belakang yang kuat dapat mendorong sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan di sektor tersebut akan mendorong pertumbuhan sektor lain sehingga sektor sehingga sektor tersebut akan menjadi *leading* bagi sektor lainnya.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2020b). PDRB digunakan sebagai alat salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi. Sedangkan dalam perkembangan ekonomi dalam lingkup negara dapat diukur melalui PDB, dimana PDB didefinisikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi (BPS, 2020a). Ada 17 klasifikasi sektor ekonomi sesuai dengan PDRB maupun PDB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 (BPS, 2020b), yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor pengadaan listrik dan gas
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Sektor konstruksi
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
8. Sektor transportasi dan pergudangan
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Sektor informasi dan komunikasi
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi
12. Sektor real estate
13. Sektor jasa perusahaan
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
15. Sektor jasa pendidikan
16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Sektor jasa lainnya

Dalam penentuan sektor unggulan, dapat digunakan melalui sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila sektor

ekonomi tergolong sektor unggulan tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian daerah atau pendapatan suatu daerah. Dalam upaya memperkuat dasar penelitian ini, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. (Alfira, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sektor Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi tanpa Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain. Sedangkan sektor ekonomi dengan Migas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau, dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau dibandingkan dengan sektor lain.
2. (Zaini, 2019b) dalam buku penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kalimantan Timur disusul sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.
3. (Suryandari, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pengembangan Sektor Ekonomi Terhadap Potensi Konflik di KPHP Delta Mahakam dan KPHL Sungai Beram Hitam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Delta Mahakam, sektor pertambangan merupakan sektor unggulan dan terbesar kedua adalah perikanan dengan nilai  $LQ \geq 1$ . Pada Sungai Beram Hitam sektor perikanan merupakan sektor unggulan dan sektor pertambangan merupakan non basis karena nilai  $\leq 1$ . Sektor pertambangan dan perikanan merupakan sektor unggulan pertama dan kedua di Provinsi Kalimantan Timur. Kedua sektor tersebut juga merupakan sektor basis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sementara itu di Provinsi Jambi sektor perikanan dan pertanian merupakan sektor unggulan dan merupakan basis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor pertambangan di Provinsi Jambi bukan merupakan sektor unggulan karena perusahaan migas relatif baru dan hanya didominasi oleh satu perusahaan. Sektor kehutanan yang saat ini dikelola oleh KPH tidak berperan penting dalam pengelolaan kedua sektor tersebut, sehingga tata kelola kehutanan di kedua KPH tersebut kurang efektif. Namun demikian kedua sektor tersebut menunjukkan potensi sumber daya alam yang cukup besar.
4. (Hajeri, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis overlay (gabungan) dari ketiga analisis yaitu Tipology Klassen, Gabungan LQ dan DLQ, dan Shift Share menunjukkan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Kabupaten Kubu Raya ternyata sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor unggulan yang memenuhi ketiga kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan ialah sektor industri dan sektor listrik, gas, dan air bersih, Serta sub sektor pertanian yaitu Sektor peternakan merupakan sub sektor yang berpotensi menjadi sub sektor unggulan di Kabupaten Kubu Raya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Provinsi Sumatera Utara yang ditelusuri melalui website resmi BPS. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan data BPS Provinsi Sumatera Utara dan BPS Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kepastakaan seperti website resmi BPS. Metode analisis yang digunakan adalah teknik *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share* menggunakan program *Microsoft Office Excel* untuk mengetahui sektor unggulan suatu daerah. Adapun data-data yang digunakan adalah data menurut harga konstan tahun 2010, meliputi: nilai tambah sektor yang terdapat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha. Data yang dikumpulkan adalah menurut runtun waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2015-2019 selama kurun waktu 5 tahun.

Menurut BPS, PDRB atas dasar harga konstan dapat dihitung dengan metode revaluasi yang digunakan jika tersedia data produksi dan harga dan metode deflasi digunakan jika diketahui data nilai tambah bruto atas harga berlaku. Setelah diperoleh NTB dari masing-masing sektor ekonomi, seluruh NTB tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh PDRB atas dasar harga konstan. Setelah didapat nilai PDRB maka dapat dicari sektor dominan dengan menggunakan metode LQ dan Shift Share.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari Provinsi Sumatera Utara serta PDB Indonesia sebagai bahan pembandingan untuk analisis *Location Quotient*. Berikut adalah :

**Tabel 1: Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 s/d Tahun 2019 (Miliar Rupiah)**

PDRB PROVINSI SUMATERA UTARA DENGAN HARGA KONSTAN 2010 (MILIAR RUPIAH)					
SEKTOR	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	110,066.00	115,179.69	121,300.04	127,202.65	133,726.02
B. Sektor pertambangan dan penggalian	5,814.94	6,144.99	6,440.54	6,792.01	7,099.76
C. Sektor industri pengolahan	86,318.90	90,680.99	92,777.25	96,174.60	97,362.10
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	593.97	622.76	677.08	694.58	728.79
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	421.96	446.05	475.82	489.61	516.23
F. Sektor konstruksi	54,248.91	57,286.44	61,175.99	64,507.11	69,212.03
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	76,697.03	80,702.74	85,436.75	90,652.80	96,936.19
H. Sektor transportasi dan pergudangan	20,165.19	21,390.03	22,961.90	24,372.51	25,786.50
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	9,866.78	10,512.20	11,282.16	12,131.74	13,209.12
J. Sektor informasi dan komunikasi	11,055.36	11,913.13	12,933.95	14,024.32	15,375.56
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi					

	13,957.95	14,531.04	14,601.55	14,854.35	15,138.89
L. Sektor real estate	18,119.23	19,187.89	20,637.93	21,740.03	22,792.55
M,N. Sektor jasa perusahaan	3,836.94	4,065.41	4,368.69	4,678.85	4,953.49
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	14,642.06	15,083.58	15,463.27	16,409.76	17,746.92
P. Sektor jasa pendidikan	8,904.74	9,341.37	9,802.14	10,418.75	10,924.95
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4,066.72	4,366.28	4,699.93	4,977.05	5,207.26
R. Sektor jasa lainnya	2,179.19	2,320.88	2,496.24	2,644.92	2,810.24
<b>PDRB</b>	<b>440,955.85</b>	<b>463,775.46</b>	<b>487,531.23</b>	<b>512,765.63</b>	<b>539,526.60</b>

**Tabel 2: Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Negara Indonesia Tahun 2015 s/d Tahun 2019 (Miliar Rupiah)**

<b>PDB NEGARA INDONESIA DENGAN HARGA KONSTAN 2010 (MILIAR RUPIAH)</b>					
<b>SEKTOR</b>	<b>TAHUN</b>				
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	1,171,445.80	1,210,955.50	1,257,875.50	1,307,025.70	1,354,957.30
B. Sektor pertambangan dan penggalian	767,327.20	774,593.10	779,678.40	796,505.00	806,206.20
C. Sektor industri pengolahan	1,934,533.20	2,016,876.90	2,103,466.10	2,193,266.40	2,276,682.80
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	94,894.80	100,009.90	101,551.30	107,108.60	111,436.70
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	7,369.00	7,634.60	7,986.10	8,421.80	9,005.50
F. Sektor konstruksi	879,163.90	925,040.30	987,924.90	1,048,082.80	1,108,425.00
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1,207,164.50	1,255,760.80	1,311,762.50	1,376,937.40	1,440,523.20
H. Sektor transportasi dan pergudangan	348,855.90	374,843.40	406,679.40	435,185.30	463,254.80
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	268,922.40	282,823.40	298,079.40	314,955.20	333,358.20
J. Sektor informasi dan komunikasi	421,769.80	459,208.10	503,420.80	538,874.60	589,435.20
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	347,269.00	378,279.40	398,959.30	415,579.10	443,041.60
L. Sektor real estate	266,979.60	279,500.50	289,730.40	300,106.70	316,837.10
M,N. Sektor jasa perusahaan	148,395.50	159,321.70	172,763.80	187,691.10	206,936.20
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	310,054.60	319,965.00	326,570.70	349,506.60	365,678.20
P. Sektor jasa pendidikan	283,020.10	293,887.60	304,762.10	321,083.60	341,328.50



Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	97,465.80	102,490.20	109,504.10	117,314.90	127,506.60
R. Sektor jasa lainnya	144,904.20	156,507.50	170,177.30	185,468.90	204,998.50
<b>PDB</b>	<b>8699535.3</b>	<b>9097697.9</b>	<b>9530892.1</b>	<b>10003113.7</b>	<b>10,499,611.60</b>

Hasil perhitungan LQ setiap sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu 5 tahun (2015-2019) menggunakan program *Microsoft Office Excel* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3: Hasil Perhitungan LQ Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019**

SEKTOR	Location Quotient					
	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-Rata
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	1.85	1.87	1.89	1.90	1.92	1.88
B. Sektor pertambangan dan penggalian	0.15	0.16	0.16	0.17	0.17	0.16
C. Sektor industri pengolahan	0.88	0.88	0.86	0.86	0.83	0.86
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	0.12	0.12	0.13	0.13	0.13	0.13
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1.13	1.15	1.16	1.13	1.12	1.14
F. Sektor konstruksi	1.22	1.21	1.21	1.20	1.22	1.21
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	1.25	1.26	1.27	1.28	1.31	1.28
H. Sektor transportasi dan pergudangan	1.14	1.12	1.10	1.09	1.08	1.11
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	0.72	0.73	0.74	0.75	0.77	0.74
J. Sektor informasi dan komunikasi	0.52	0.51	0.50	0.51	0.51	0.51
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	0.79	0.75	0.72	0.70	0.66	0.72
L. Sektor real estate	1.34	1.35	1.39	1.41	1.40	1.38
M,N. Sektor jasa perusahaan	0.51	0.50	0.49	0.49	0.47	0.49
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0.93	0.92	0.93	0.92	0.94	0.93
P. Sektor jasa	0.62	0.62	0.63	0.63	0.62	0.63

pendidikan						
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.82	0.84	0.84	0.83	0.79	0.82
R. Sektor jasa lainnya	0.30	0.29	0.29	0.28	0.27	0.28

Berdasarkan tabel hasil perhitungan LQ diperoleh interpretasi data dari masing-masing sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,88.
2. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,16.
3. Sektor industri pengolahan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,86.
4. Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,13.
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,14.
6. Sektor konstruksi merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,21.
7. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,28.
8. Sektor transportasi dan pergudangan merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,11.
9. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,74.
10. Sektor informasi dan komunikasi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,51.
11. Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,72.
12. Sektor real estate merupakan **sektor basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai lebih dari 1 yaitu sebesar 1,38.
13. Sektor jasa perusahaan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,49.
14. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,93.
15. Sektor jasa pendidikan merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,63.



16. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,82.
17. Sektor jasa lainnya merupakan **sektor non basis** karena hasil perhitungan LQ dalam periode lima tahun menunjukkan nilai kurang dari 1 yaitu sebesar 0,28.

Dari hasil perhitungan LQ selama periode tahun 2015-2019, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; dan sektor real estate menjadi kontribusi unggul sektor di Provinsi Sumatera Utara karena berpotensi menjadi kegiatan berpotensi nilai tambah atau sektor basis.

Berdasarkan data PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Produk Domestik Bruto (PDB) Negara Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2015-2019, dapat dilakukan perhitungan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) untuk mendapatkan keunggulan komparatif yang dimiliki provinsi dibandingkan dengan perekonomian negara. Dengan cara yang sama terhadap perekonomian Negara Indonesia, akan diketahui sektor atau kegiatan basis maupun non basis. Berdasarkan hasil analisis keseluruhan terhadap ke-empat sektor yang dianggap menjadi basis Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015 hingga 2019, yaitu:

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan nilai LQ pada tahun 2016-2019.
2. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami peningkatan nilai LQ di periode tahun 2016-2017. Namun mengalami penurunan pada periode analisis selanjutnya yaitu di tahun 2018-2019.
3. Sektor konstruksi mengalami penurunan nilai LQ sebesar 0,01 di tahun 2016 dan 0,01 di tahun 2018. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,02.
4. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan nilai LQ pada tahun 2016-2019.
5. Sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan nilai LQ pada tahun 2016-2019.
6. Sektor real estate mengalami peningkatan nilai LQ di periode tahun 2016-2017. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,01.

Peningkatan ataupun penurunan nilai LQ ini disebabkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara sedang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan Negara Indonesia. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan perdagangan besar dan eceran, nilai LQ dengan jumlah PDRB senantiasa mengalami peningkatan secara stabil tanpa mengalami penurunan nilai LQ. Oleh karena itu, dari ke-tujuh sektor basis Provinsi Sumatera Utara, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; dan perdagangan besar dan eceran merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Shift Share* Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019**

SEKTOR	PROVINSI SUMATERA UTARA (MILIAR RUPIAH)		NEGARA INDONESIA (MILIAR RUPIAH)		Nij	Mij	Cij	Dij
	2015	2019	2015	2019				
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	110,066.00	133,726.02	1,171,445.80	1,354,957.30	22,774.46	3,567.71	6,417.76	32,759.92

B. Sektor pertambangan dan penggalian	5,814.94	7,099.76	767,327.20	806,206.20	1,203.21	60.96	990.19	2,254.36
C. Sektor industri pengolahan	86,318.90	97,362.10	1,934,533.20	2,276,682.80	17,860.79	3,158.93	(4,223.52)	16,796.21
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	593.97	728.79	94,894.80	111,436.70	122.90	21.42	31.28	175.61
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	421.96	516.23	7,369.00	9,005.50	87.31	19.39	0.56	107.26
F. Sektor konstruksi	54,248.91	69,212.03	879,163.90	1,108,425.00	11,224.99	2,927.16	816.54	14,968.68
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	76,697.03	96,936.19	1,207,164.50	1,440,523.20	15,869.87	3,067.83	5,412.75	24,350.45
H. Sektor transportasi dan pergudangan	20,165.19	25,786.50	348,855.90	463,254.80	4,172.51	1,368.27	(991.38)	4,549.40
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	9,866.78	13,209.12	268,922.40	333,358.20	2,041.60	489.18	978.19	3,508.97
J. Sektor informasi dan komunikasi	11,055.36	15,375.56	421,769.80	589,435.20	2,287.54	909.36	(74.62)	3,122.28
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	13,957.95	15,138.89	347,269.00	443,041.60	2,888.13	796.51	(2,668.49)	1,016.15
L. Sektor real estate	18,119.23	22,792.55	266,979.60	316,837.10	3,749.17	700.14	1,289.62	5,738.93
M,N. Sektor jasa perusahaan	3,836.94	4,953.49	148,395.50	206,936.20	793.93	313.20	(397.09)	710.03
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	14,642.06	17,746.92	310,054.60	365,678.20	3,029.68	543.52	478.08	4,051.29
P. Sektor jasa pendidikan	8,904.74	10,924.95	283,020.10	341,328.50	1,842.54	379.60	185.64	2,407.78
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	4,066.72	5,207.26	97,465.80	127,506.60	841.47	259.36	(112.90)	987.93
R. Sektor jasa lainnya	2,179.19	2,810.24	144,904.20	204,998.50	450.91	187.00	(272.70)	365.21
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>440,955.85</b>	<b>539,526.60</b>	<b>8699535.3</b>	<b>10,499,611.60</b>				

Keterangan : ( ) : negative

Peningkatan terbesar terjadi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor industri

pengolahan dengan nilai pertumbuhan rill sektor masing-masing 32,759.92 miliar rupiah, 24,350.45 miliar rupiah, dan 16,796.21 miliar rupiah. Semua sektor di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pertumbuhan rill dan secara keseluruhan bernilai positif, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyuningtyas et al., 2013) yang menyatakan bahwa nilai Dij menunjukkan bahwa dari semua sektor bernilai positif, yang berarti bahwa nilai pendapatan atau PDRB Kabupaten Kendal mengalami kenaikan kinerja ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan nilai PDRB sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya pengaruh pertumbuhan PDB sektor Perekonomian Negara Indonesia (Nij). Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan negara Indonesia selama periode 2015-2019 yaitu sebesar 22,774.46 miliar rupiah. Pengaruh pertumbuhan PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Negara Indonesia sebesar 1,203.21 miliar rupiah; Sektor industri pengolahan sebesar 17,860.79 miliar rupiah; Sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 122.90 miliar rupiah; Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 87.31 juta rupiah; Sektor konstruksi sebesar 11,224.99 miliar rupiah; Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 15,869.87 miliar rupiah; Sektor transportasi dan pergudangan sebesar 4,172.51 miliar rupiah; Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 2,041.60 miliar rupiah; Sektor informasi dan komunikasi sebesar 2,287.54 miliar rupiah; Sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,888.13 miliar rupiah; Sektor real estate sebesar 3,749.17 miliar rupiah; Sektor jasa perusahaan sebesar 793.93 miliar rupiah; Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 3,029.68 miliar rupiah; Sektor jasa pendidikan sebesar 1,842.54 miliar rupiah; Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 841.47 miliar rupiah; dan Sektor jasa lainnya sebesar 450.91 miliar rupiah.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) yang bernilai positif menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan. Semua sektor di Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan karena keseluruhan memiliki nilai positif. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 3,567.71 miliar rupiah.

Dilihat dari nilai Cij (komponen keunggulan kompetitif), diketahui bahwa komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor real estate; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan sektor jasa pendidikan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor dengan tingkat keunggulan kompetitif paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya yaitu sebesar 6,417.76 miliar rupiah. Sedangkan sektor yang tidak memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Untuk menentukan sektor unggulan dengan mengacu kepada dua alat analisis yang telah dilakukan yaitu dari hasil perhitungan LQ dan Shift Share maka dapat dilakukan dengan melihat gabungan kedua analisis tersebut. Koefisien dari kedua komponen tersebut juga harus disamakan, dimana disini diberi tanda positif (+) dan negatif (-). Identifikasi gabungan tersebut jika keduanya positif (+ +) maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis gabungan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019**

SEKTOR	LQ	SHIFT SHARE	KETERANGAN
A. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	+	+	Unggulan
B. Sektor pertambangan dan penggalian	-	+	Non Unggulan
C. Sektor industri pengolahan	-	-	Non Unggulan
D. Sektor pengadaan listrik dan gas	-	+	Non Unggulan
E. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	+	+	Unggulan
F. Sektor konstruksi	+	+	Unggulan
G. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	+	+	Unggulan
H. Sektor transportasi dan pergudangan	+	-	Non Unggulan
I. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum	-	+	Non Unggulan
J. Sektor informasi dan komunikasi	-	-	Non Unggulan
K. Sektor jasa keuangan dan asuransi	-	-	Non Unggulan
L. Sektor real estate	+	+	Unggulan
M,N. Sektor jasa perusahaan	-	-	Non Unggulan
O. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	+	Non Unggulan
P. Sektor jasa pendidikan	-	+	Non Unggulan
Q. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	Non Unggulan
R. Sektor jasa lainnya	-	-	Non Unggulan

Berdasarkan tabel yaitu analisis LQ dan Shift Share menunjukkan sektor yang memenuhi kriteria analisis gabungan yaitu memiliki koefisien Positif (+ +) dari kedua alat analisis tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor real estate. Hal ini menunjukkan bahwa dari semua sektor pembentuk PDRB Provinsi Sumatera Utara ternyata ada 5 sektor yang merupakan sektor unggulan yang memenuhi kedua kriteria analisis diatas yaitu semua menunjukkan angka koefisien positif. Apabila sektor ekonomi tergolong sektor unggulan tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan perekonomian suatu daerah.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis secara lebih mendalam dideskripsikan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan kontribusi terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat dikatakan karena nilai LQ nya terbesar dari sektor lainnya dan perkembangan nilai LQ dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan tanpa adanya penurunan. Kemudian di dalam analisis shift share, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan peningkatan pertumbuhan rill maupun nilai PDRB terbesar dari sektor lainnya di Provinsi Sumatera Utara, sektor terbesar yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi dari sektor lainnya, dan sektor komoditas yang memiliki kontribusi terbesar dalam keunggulan kompetitif. Jadi secara analisis keseluruhan, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi yang paling unggul dan andalan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pendapatan suatu daerah yang semakin tinggi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jumiyanti, 2018) mengatakan

dimana semakin tinggi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor ekonomi, maka akan semakin meningkat pula Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Riau.

Pada era saat ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih memegang kontribusi terbesar dalam pembangunan nasional yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikatakan sesuai dengan pernyataan Kementerian Pertanian RI mengatakan pemerintah selama lima tahun terakhir telah menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu prioritas utama. Keseriusan pemerintah dalam menjalankan program dan kebijakan pertanian terbukti mampu mendongkrak dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain tumbuh positif, peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional juga semakin penting dan strategis, hal ini terlihat dari kontribusinya yang semakin meningkat. Kementan juga mengatakan telah menjalankan sejumlah terobosan agar ekspor pertanian semakin meningkat. Salah satunya, ekspor tidak lagi harus melewati negara transit, tapi langsung ke negara tujuan. Langkah ini diambil sehingga pemasukan negara lebih besar dan petani pun bisa langsung merasakan keuntungannya (Kementan, 2019).

Lebih jelasnya menurut (Muta'ali, 2019), penurunan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa diabaikan, terutama perannya terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Fakta empiris menunjukkan semakin pentingnya peran sektor pertanian karena sifatnya yang dinamis dan memiliki keterkaitan yang luas. Peran pertanian menjadi dasar bagi proses terjadinya transformasi structural. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan juga mempunyai efek penting terhadap pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi, sebagai komoditas ekspor dan sumber devisa, sumber kesempatan kerja, dan keamanan pangan. Selain itu, sektor pertanian layak untuk menjadikan sektor andalan dan leading dalam perekonomian nasional karena sifatnya strategis, artikulatif, progresif dan responsif. Oleh karena itu, stagnasi perkembangan pertanian tidak baik untuk pembangunan ekonomi secara keseluruhan, karena dapat menghambat pertumbuhan industri dan bisa menyebabkan instabilitas ekonomi dan politik akibat kekurangan makanan.

Sektor unggulan lainnya seperti sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor real estate yang berspesialisasi pada sektor ekonomi dengan pertumbuhan yang lamban/rendah akan tetapi mempunyai daya saing yang baik dan memiliki andalan kontribusi kedepannya lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang mampu bersaing. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih fokus pada perkembangan sektor tersebut agar kontribusi sektor tersebut tiap tahunnya bisa lebih tinggi lagi dengan kontribusi laju pertumbuhan perekonomian khususnya peningkatan pendapatan suatu daerah dan keunggulan kompetitifnya yang berdaya saing tinggi seperti sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Karena semakin majunya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, khususnya pada era industry 4.0 banyak pengusaha yang menginvestasikan modalnya dan berbagai pelaku ekonomi yang bergerak untuk bersaing di dunia perdagangan serba modern dan digital maupun jasa lainnya diberbagai sektor basis di Provinsi Sumatera Utara untuk membangun konstruksi, membangun perdagangan komoditas, atau mendirikan industri dan real estate, dan secara tidak langsung meningkatkan Pendapatan Daerah. Dengan berkembangnya sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara secara berkesinambungan memungkinkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang sebagai sektor penyedia bahan baku bisa ikut tumbuh berkembang, terlebih lagi bila industri tersebut menggunakan bahan baku lokal. Dengan kontribusi Provinsi Sumatera Utara terhadap perekonomian negara Indonesia yang cukup tinggi menjadikan sektor unggulan sebagai kegiatan unggul yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor unggulan.

## **KESIMPULAN**

Provinsi Sumatera Utara memiliki lima sektor unggulan dari tujuh belas sektor ekonomi yang ada yaitu sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan air,



pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor real estate. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai kontribusi terbesar terhadap peningkatan pendapatan suatu daerah. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan agar lebih fokus pada perkembangan sektor tersebut agar kontribusi sektor tersebut tiap tahunnya bisa lebih tinggi lagi dengan kontribusi laju pertumbuhan perekonomian khususnya peningkatan pendapatan suatu daerah dan keunggulan kompetitifnya yang berdaya saing tinggi seperti sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga perlu memberikan perhatian sektor unggulan lainnya yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan sektor real estate karena kontribusi Provinsi Sumatera Utara terhadap perekonomian negara Indonesia yang cukup tinggi menjadikan sektor unggulan sebagai kegiatan unggul yang sangat baik untuk dikembangkan karena banyak sekali dampak positif yang ditimbulkan dari sektor unggulan. Dengan berkembangnya sektor unggulan Provinsi Sumatera Utara secara berkesinambungan memungkinkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang sebagai sektor penyedia bahan baku bisa ikut tumbuh berkembang, terlebih lagi bila industri tersebut menggunakan bahan baku lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfira, R. A. dan D. (2014). Pengaruh Sektor Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Riau. In *Pekbis Jurnal* (Vol. 6, Issue 1).
- BPS. (2020a). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2016-2020*.
- BPS. (2020b). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. In *Badan Pusat Statistik Sumatera Utara*. www.bps.go.id
- Hajeri, E. Y. dan E. D. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. In *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 4, Issue 2). Deepublish Publisher.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. In *Gorontalo Development Review* (Vol. 1, Issue 1).
- Kementan. (2019). Pertumbuhan PDB Pertanian RI 2018 Melebihi Target. In *pertanian.go.id*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3726>
- Muta'ali, L. (2019). *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Suryandari, S. dan E. Y. (2017). Dampak Pengembangan Sektor Ekonomi Terhadap Potensi Konflik Di Kphp Delta Mahakam Dan Kphl Sungai Beram Hitam. In *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.20886/jpsek.2017.14.3.171-190>
- Wahyuningtyas, R., Rusgiyono, A., & Wilandari, Y. (2013). Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal Tahun 2006-2010). *Jurnal Gaussian*, 2(3), 219–228.
- Zaini, A. (2019a). *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Penerbit Deepublish.
- Zaini, A. (2019b). *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Deepublish Publisher.